

Februari 2019

Volume 2, Nomor 2

# Bulletin Attani Tokyo



**ATASE PERTANIAN  
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA**

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364  
Fax: (81) 3-3447 - 6365  
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



## Daftar Isi:

Audensi Attani	1
Rapat Koordinasi Attani	2
Ijin Impor Bibit Blueberry	3
Blueberry Meeting	3
Blueberry Hampir Tiba	4
Sinkronisasi Attani	5
Trip to Bali Beans	6
Steamed Feather Meal	7
Bertemu Walikota Yokote	8
Investment Meeting	9
Ice Plant Plantation	10
Dried Mango Meeting	11
AMR One Health Conference	12
Renewable Energy Meeting	13
Promosi ISPO	14

## Audensi Attani

Atase Pertanian Tokyo, Brussel, Roma, dan Washington DC didampingi Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Kepala Bagian Kerjasama Regional, Kepala Bagian Administrasi Atase Pertanian dan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri, serta Kepala Bagian Kerjasama Bilateral melakukan audensi kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro.

Audensi tersebut untuk mendengarkan langsung hasil evaluasi Sekretaris Jenderal terhadap kinerja Atase Pertanian. Menurut Sekjen, kinerja Atase Pertanian telah baik namun diminta terus ditingkatkan, sehingga tercapai target dan sasaran yang direncanakan dalam mendukung program pertanian.

“Atase Pertanian harus selalu ingat empat kata kunci ini, investasi, devisa ekspor, nilai tambah dan alih teknologi, serta kesejahteraan petani. Maka dari itu harus giat mendorong promosi dan fasilitasi ekspor, fasilitasi investasi, peningkatan kapasitas, dan kegiatan yang bertujuan untuk alih teknologi” tegas Syukur.

Sekjen menegaskan bahwa peran Atase Pertanian sebagai ujung tombak negara dalam melakukan penguatan sumberdaya manusia dan infrastruktur pertanian, pemasukan devisa negara dan penguatan nilai rupiah melalui realisasi transaksi ekspor dan investasi.

“Secara periodik anda berempat akan saya panggil untuk memperoleh evaluasi. Minimal setiap 3 bulan. Saat evaluasi itu agar datang dengan kegiatan untuk menindaklanjuti fasilitasi investasi dan kerjasama lain di tanah air sesuai tupoksi Attani. Maka dari itu, kalau ada hambatan atau persoalan silakan kapan saja hubungi kami” tambah Syukur.

Pada kesempatan tersebut Sekjen meminta keempat Attani untuk mengawal diplomasi sawit mengingat peran strategis sawit sebagai penyumbang devisa negara melalui ekspor.

Kepada Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Sekjen memberi arahan untuk memanggil Atase Pertanian guna mengikuti Diklat Kepemimpinan Tingkat III.

“Mereka ini asset SDM penting bagi masa depan Kementan, sehingga harus dipersiapkan dengan baik” jelas Syukur.

Pada akhir audensi Sekjen kembali mengingatkan para Attani untuk menjalin komunikasi dengan pusat, sehingga informasi bisa tersampaikan secara lancar dan segera memperoleh tindak lanjut di tanah air.

Jakarta, 4 Februari 2019.



## Rapat Koordinasi Attani

Pelaksana Tugas Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri, Kasdi Subagyono bersama seluruh jajaran Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian di Bagian di lingkup KLN melakukan rapat koordinasi dengan Atase Pertanian Tokyo, Brussel, Roma, dan Washington DC. Pertemuan itu digunakan untuk melakukan sosialisasi langsung kepada empat Attani tentang capaian Kementan dan juga produk hukum terbaru terkait Attani, yaitu Permentan No 2 tahun 2019 tentang Atase Pertanian sebagai pengganti Permentan No 337 tahun 2005.

Sejalan dengan arahan Sekjen, Pelaksana Tugas Karo KLN menggarisbawahi pentingnya peran Atase Pertanian dalam memfasilitasi promosi dan ekspor produk pertanian, diplomasi dan negosiasi kerjasama pertanian, serta menarik investasi dan alih teknologi di bidang pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap kinerja ekonomi nasional demikian baik, terutama dalam menurunkan tingkat inflasi.

“Tingkat inflasi turun drastis dari 10,57% di tahun 2014 menjadi 1,26% di tahun 2018 itu karena Kementan mengawal distribusi komoditas pertanian dari produsen sampai ke konsumen. Tidak ada kejadian hari raya barang langka dan harga naik” terang Kasdi.

Pelaksana Tugas Karo KLN selanjutnya menghimbau kepada empat Attani sebagai second round of generation dari Kementan untuk mendukung rencana kerja pemerintah serta kebijakan dan program pertanian terutama pengembangan capacity building di sektor pertanian.

“Investasi yang dibawa masuk ke tanah air hendaknya yang menunjang transfer teknologi, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi standar negara tujuan ekspor asal investor masing-masing” tambah Kasdi.

Sesuai Permentan No 2 tahun 2019, para Attani diwajibkan untuk menyusun Analisis Kebijakan Perdagangan di negara yang menjadi wilayah observasi, sehingga menjadi rujukan dan sumber informasi bagi pelaku usaha dan calon eksportir dalam memenuhi standar perlakuan dan peraturan di negara tujuan ekspor. Fungsi sebagai market intelligence menjadi kunci penggalan data serta informasi baik kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan tantangan ekspor produk pertanian.

Pada kesempatan ini, dilakukan evaluasi administrasi dan keuangan tahun anggaran 2018 terhadap empat Attani. Selisih kurs dan sisa anggaran menjadi salah satu bahasan yang didiskusikan para Attani dengan Bendahara, Pejabat Pembuat Komitmen, dan Kepala Bagian Administrasi Atase Pertanian dan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri.

Dari sisi administrasi dan keuangan, Attani Tokyo memulai masa tugas sejak 1 September 2018 pada saat realisasi anggaran per 31 Agustus 2018 sebesar Rp901.568.981 (61,90%). Pada akhir masa anggaran, tanggal 20 Desember 2018 tercapai realisasi sebesar Rp1.179.553.975 atau sebesar 92,88 %. Dari sisi pelaporan, diharapkan keempat Attani menyampaikan Laporan Mingguan, Laporan Bulanan, dan Bulletin Attani, serta Laporan Kinerja di setiap akhir tahun anggaran.

Jakarta, 4 Februari 2019.



## IJIN IMPOR BIBIT BLUEBERRY

Dalam rangka memfasilitasi hibah bibit blueberry Atase Pertanian melakukan aplikasi perijinan impor bibit blueberry di counter Pusat Perijinan Pertanian dan Perlindungan Varietas Tanaman untuk memfasilitasi hibah bibit tanaman Blueberry dari Mr Ezawa Blueberry Farm, Kisarazu, Prefektur Chiba, Jepang ke Indonesia.

Dengan Brafaks No B-00402/Tokyo/181203 Attani telah mendaftarkan sebagai Surat Permohonan Ijin Impor Bibit Blueberry. Dipandu Pelaksana Pelayanan Perijinan Bibit Hortikultura, Attani memperoleh konfirmasi Badan Karantina Pertanian bahwa Analisis Risiko Organisme Pengganggu Tanama Karantina telah selesai dilakukan.

Tahap prosedur importasi berikutnya adalah calon penerima hibah harus melakukan aplikasi permohonan ijin impor bibit hortikultura secara online melalui laman SIMPEL Kementerian Pertanian dengan mengunggah tiga dokumen persyaratan permohonan ijin impor bibit hortikultura.

Jakarta, 4 Februari 2019.



## BLUEBERRY MEETING

Dua calon penerima hibah bibit blueberry hadir memenuhi undangan Attani menindaklanjuti rencana hibah. Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, drg Ika Dewi Ana, PhD didampingi Kepala Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT), Dr Ir Taryono, MSc, Sekretaris PIAT, Chandra Wahyu Purnomo, ST, ME, MEng, DEng, dan Kasubdit Kerja sama Internasional, I Made Andi Arsana, ST, ME, PhD hadir mewakili Universitas Gadjah Mada (UGM). Direktur Utama PT Saribhakti Bumi Agri (SBA), Leo Reuben hadir bersama Manajer Produksi, Novian Eka Muslim Putra.

Pada kesempatan itu, Attani menjelaskan kronologi munculnya rencana hibah blueberry, proses penentuan kedua calon penerima hibah, dan menyerahkan

dokumen persyaratan permohonan impor bibit hortikultura yang telah disiapkan Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries, Jepang kepada Wakil Rektor UGM dan Dirut PT SBA. Kedua calon penerima hibah menyambut gembira hibah bibit blueberry, melakukan persiapan lahan budidaya blueberry, dan akan melakukan aplikasi permohonan ijin impor bibit hortikultura secara online melalui laman SIMPEL Kementan.

Ke depan, UGM dan PT SBA akan bahu-membahu dalam melakukan penelitian dan pengembangan blueberry di Indonesia, sehingga 10 jenis varietas terbaik blueberry hibah Mr Ezawa dapat beradaptasi dengan baik di Indonesia, memperoleh ijin untuk uji observasi, dan membuka peluang kegiatan komersial. Terkait tujuan tersebut, secara proaktif Attani akan memfasilitasi administrasi dan dokumen Material Transfer Agreement hibah blueberry.

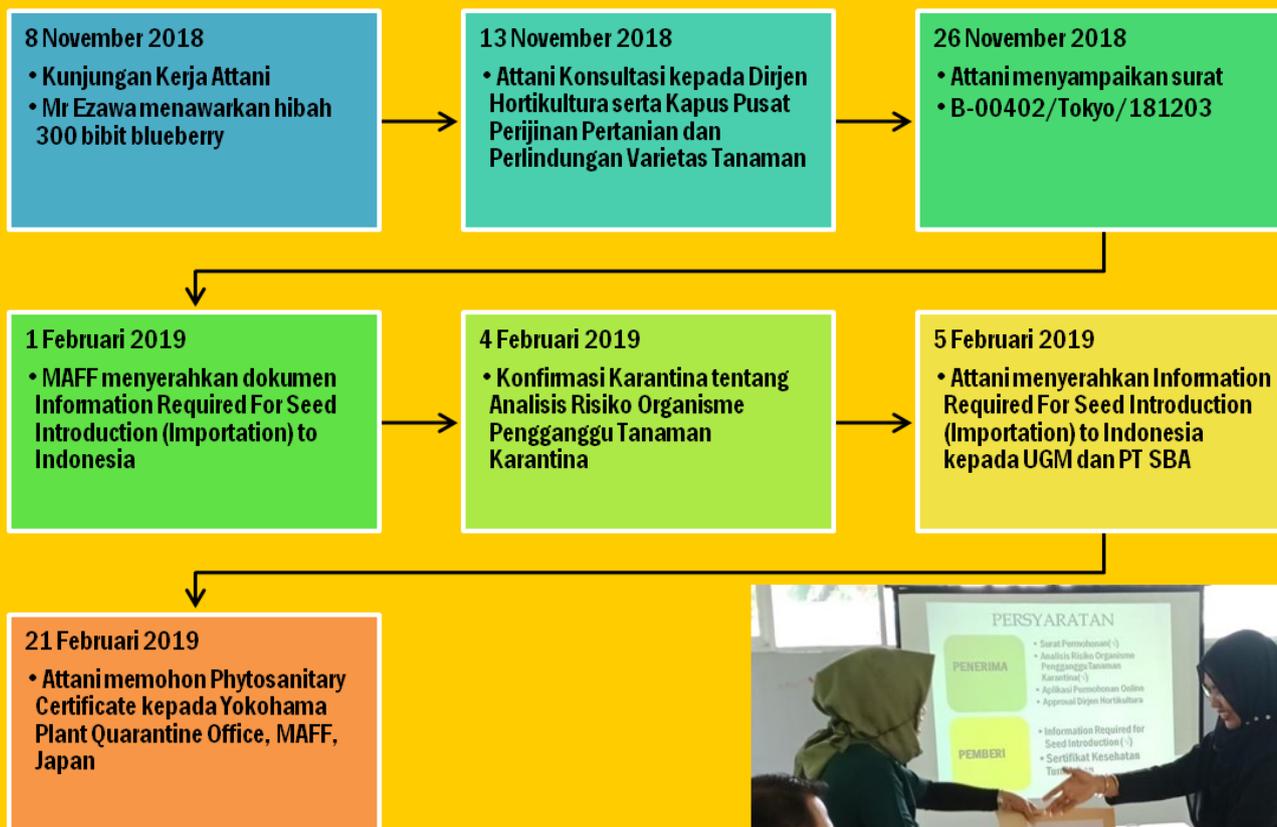
Yogyakarta, 5 Februari 2019.



## BLUEBERRY HAMPIR TIBA

Mr Ezawa, pemilik Ezawa Fruits Land dari Mariyatsu, Kota Kisarazu, Prefektur Chiba, Jepang telah siap menyampaikan 300 bibit tanaman rabbit eye blueberry (*Vaccinium Virgatum Aiton*). 50 tahun yang lalu, Mr Ezawa memperoleh bibit dari Amerika Serikat (AS) dan sepanjang periode tersebut, Mr Ezawa telah berhasil mengembangkan 10 pure line varietas terbaik, yaitu Woodard, Bluegem, Ethel, Homebell, Brightwell, Menditoo, Gardenblue, Tifblue, Powderblue, dan Baldwin.

Pada jarak tanam 2-3 meter, di lahan dengan pH 4,5-5,8, rata-rata suhu 15°C-20°C, dan panjang hari berhawa dingin (7°C) rata-rata 400-800 jam setahun diprediksi tanaman blueberry ini akan menghasilkan 5-10 kg buah/pohon setelah 3 tahun umur tanam. Informasi teknis ini telah diterima calon penerima hibah, sehingga menjelang ketibaan bibit tersebut PIAT UGM dan PT Saribhakti Bumi Agri bersiap diri dengan lahan dan kultur teknis budidaya blueberry. Kelengkapan dokumen dan administrasi pun akan segera dirampungkan.



Wakil Rektor UGM Bidang Penelitian & Pengabdian Masyarakat



Atase Pertanian bersama Calon Penerima Hibah Bibit Blueberry



Direktur Utama PT Saribhakti Bumi Agri

## SINKRONISASI ATTANI

Sinkronisasi Program Kerja dan Evaluasi Kinerja Atase Pertanian didahului dengan sambutan Kepala Bagian Hortikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Bali dan selanjutnya dibuka oleh Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri, Kementan, Ade Candradijaya. Acara dihadiri oleh 120 peserta yang terdiri dari Atase Pertanian Kementan serta dari berbagai Kementerian/Lembaga, asosiasi, akademisi dan pelaku usaha pertanian.

Sebagai duta pertanian di luar negeri, Atase Pertanian Indonesia telah mengantongi banyak informasi berkaitan dengan peluang pasar ekspor produk pertanian Indonesia serta peluang kerja sama teknis untuk mendorong dan meningkatkan daya saing dengan sejumlah negara.

Peran Attani sangat penting dalam memobilisasi dan menarik berbagai bantuan teknis dan investasi, memfasilitasi akses pasar untuk berbagai komoditas pertanian unggulan Indonesia ke pasar global, melakukan advokasi kebijakan dalam rangka meyakinkan mitra bilateral, mempengaruhi kebijakan global agar lebih berpihak kepada kepentingan sektor pertanian lokal di Indonesia, serta membuka pasar non-tradisional untuk komoditas pertanian unggulan.

"Saat ini pasar Uni Eropa sangat menekankan pentingnya precision farming dan post harvest handling, juga masalah food safety yang menjadi persyaratan mutlak. Peluang pasar untuk produk-produk unggulan pertanian di pasar UE di antaranya fine flavour cacao, aneka bumbu dapur seperti daun salam, kemangi," ujar Wahida, Attani Brussel.

Sementara pasar Jepang menurut Attani Tokyo, Sri Nuryanti menjelaskan bahwa Jepang lebih mementingkan penerapan standar higienitas produk, performa komoditas, keseragaman, pengemasan dan labelling. Buah pisang, mangga, dan pepaya lebih banyak di impor dari Filipina, Ekuador, dan Peru.

"Pasar Amerika Serikat terbuka untuk komoditas hortikultura seperti nanas, pisang, dan alpukat, serta rempah-rempah," terang Hari Edi Soekirno, Attani Washington.

Berbeda halnya dengan pasar Italia. Menurut Ida Ayu Ratih, Attani Roma, produk nanas segar sedang terhenti karena harga jualnya tidak bersaing. Ekspor nanas kaleng dari Indonesia ke Italia masih berjalan dengan nilai transaksi 3-3,5 juta USD.

"Di semester pertama tahun 2019 ini, telah tercatat transaksi sebesar 1,8 juta USD untuk pemesanan nanas kaleng dari Great Giant Pineapple," jelas Ida.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri mengungkapkan bahwa komoditas pertanian Indonesia sangat beragam dan memiliki banyak keunggulan karena memiliki rasa yang spesifik. Saat ini yang perlu dilakukan adalah mengatasi beberapa kendala seperti organisme pengganggu tumbuhan, masalah kontinuitas, dan logistik/pengiriman yang mahal.

"Buah salak misalnya menghadapi kendala ketidaksiapan petani untuk kualitas produk, kurangnya pemahaman terkait Sanitary and Phytosanitary, serta tidak terpantau perubahan kebijakan negara tujuan ekspor. Untuk itu diperlukan pemahaman guna mempersiapkan produk siap ekspor," tambah Candra.

Sebagai upaya mencari jalan keluar, atase pertanian RI telah membuka komunikasi yang membuahkan sejumlah potensi kerjasama teknis. Di antaranya dengan Negara Jepang, yaitu investasi agribisnis budidaya pisang dan pengolahan tepung pisang, kerjasama Sheet-Pipe System untuk irigasi lahan basah/rawa dari Kyouwa, kerjasama sister Yokote City- Kabupaten Pasuruan, kerjasama investasi infrastruktur ekspor mangga oleh Sumitomo Forestry, dan kerjasama teknis pengembangan bahan bakar berbahan baku kelapa sawit Eco Support – PTPN II – PPKS. Dengan Amerika Serikat berpotensi untuk kerjasama pelatihan Training of Trainer oleh pihak Grocery Manufactures Association – Science and Education Foundation dan Standards and Trade Development Facility untuk mengantisipasi terjadinya kendala di bidang perdagangan ekspor komoditas pertanian/pangan Indonesia ke AS serta beasiswa bagi lulusan Polibangtan untuk melanjutkan studi 4 State University di AS.

"Kerjasama teknis Belgia dengan Indonesia sudah berjalan dan terus ditingkatkan di antaranya adalah pengembangan sapi potong Belgian Blue serta bantuan tenaga ahli untuk pendirian museum pertanian dan museum tanah. Saat ini sedang diijazahi pengembangan pendidikan vokasi dengan salah satu universitas di Jerman," jelas Wahida.

Bali, 7 Februari 2019.



## TRIP TO BALI BEANS

Didampingi Kepala Sub Bagian Atase Pertanian, Attani Tokyo, Roma, dan Washington DC mengikuti kegiatan field trip mengunjungi sebuah perkebunan kopi arabika organik, Bali Beans di Kabupaten Kintamani, Bali yang mengejawantahkan konsep from farm to table secara nyata.

Bali Beans merupakan perusahaan yang menggandeng petani yang tergabung di dalam kelompok wanita tani (KWT) Sari Sedana di mana KWT berperan sebagai pemasok bahan baku kopi dengan mengelola dan membudidayakan kopi di lahan pada ketinggian 1.500 dpl.

Dengan bantuan alat pengering solar dryer dan alat pengolah basah dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan, KWT Sari Sedana mampu mengolah biji kopi basah sebanyak 10 ton / hari di puncak musim panen, yaitu Juni – Juli – Agustus setiap tahunnya.

Kopi arabika organik yang dibudidayakan Sari Sedana telah memperoleh sertifikat Indikasi Geografis (IG) Kintamani yang meliputi tiga kabupaten, yaitu Kecamatan Sukasade untuk Kabupaten Buleleng; Kecamatan Petang untuk Kabupaten Badung; dan Kecamatan Kintamani untuk Kabupaten Bangli.

Dengan rendemen 60% green bean dari 100 kg biji basah, KWT Sari Sedana menjual biji kopi kering kepada Bali Beans dengan harga rata-rata Rp 90 ribu/kg. Pada tingkat petani, harga biji kopi basah adalah Rp10 ribu/kg. Dengan rendemen rata-rata 60%, maka petani dalam KWT telah memperoleh nilai tambah (bruto) dari pengolahan basah kopi secara organik sebesar Rp 5 ribu/kg kopi basah.

Untuk kopi yang diproses dengan metode full washed selanjutnya akan dikeringkan dengan tenaga surya menggunakan solar dryer bantuan Ditjen Perkebunan hingga mencapai kadar air 12%. Biji kopi kering ini akan tahan disimpan hingga 10 tahun.

Kopi hasil pembelian dari KWT selanjutnya dioleh lebih lanjut oleh Bali Beans sebagai bahan baku kopi organik natural, honey, dan ordinary green bean. Ketiganya dibedakan menurut panjang pendek masa fermentasi pasca roasting green beans yang diperoleh dari Sari Sedana. Semakin panjang masa fermentasi, semakin asam rasa kopi arabika yang dihasilkan. Karena itu, jenis natural green beans mempunyai kadar keasaman tertinggi dan paling tinggi pula harga jualnya. Yang kedua adalah honey bean. Untuk dua jenis kopi arabika organik natural dan honey pembuatannya memerlukan keahlian khusus, sehingga tidak semua grower maupun roaster mampu menghasilkannya. Sedangkan untuk jenis ordinary green beans merupakan jenis yang umum diolah dan diperdagangkan di pasar karena metode pengolahannya sederhana.

Bali Beans melengkapi lini usahanya dengan membuka kedai kopi yang dioperasikan menggunakan computer mulai dari penimbangan berat biji kopi, pengukuran suhu roasting, pengukuran suhu air seduhan, dan volume air seduhan. Dengan demikian pengunjung kedai kopi dapat menikmati kopi arabika organik secara langsung dengan melihat proses penyiapan minuman yang disajikan.

Bali, 8 Februari 2019.



## STEAMED FEATHER MEAL

Menindaklanjuti permohonan ijin ekspor Steamed Feather Meal (SFM) atau tepung bulu produksi CV Bumi Indo, Mojokerto, Jawa Timur, Atase Pertanian dan Atase Perdagangan melakukan pertemuan tindak lanjut di Animal Health Affairs Office, Animal Health Division, Food Safety and Consumer Affairs Bureau, MAFF untuk mengetahui perkembangan permohonan ijin ekspor setelah dilakukan preliminary onsite inspection oleh Atase Perdagangan pada tanggal 25-29 Oktober 2018.

Pada kesempatan tersebut, Hanae Nomoto dan Tsuyoshi Tadano menginformasikan bahwa Jepang sedang mengalami krisis di subsektor peternakan karena wabah Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) yang muncul pada ternak babi di Prefektur Gifu dan mulai menular ke Prefektur Osaka dan Shiga.

Wabah ini diduga disebabkan oleh kontaminasi pada pakan ternak yang berasal dari protein ruminansia, sehingga untuk mencegah kontaminasi lanjutan maka permohonan ijin bahan baku pakan ternak belum dapat memperoleh tindak lanjut. Saat ini Indonesia memperoleh permintaan impor SFM dari dua perusahaan Jepang, Saiwa Shaji Co Ltd dan Kyushu Koeki Co Ltd yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk dan pakan ternak di Jepang.

“Indonesia akan menjadi satu-satunya eksportir SFM untuk bahan baku pupuk dan pakan ternak pertama bagi Jepang. Mohon dipastikan SFM dan fasilitas produksi pabrik SFM di Indonesia tidak terkontaminasi protein ruminansia. Kami perlu waktu lebih lama untuk mengkaji kemungkinan terjadinya kontaminasi pada bahan baku pakan ternak dari dokumen yang anda sampaikan. Untuk proses perijinan bahan baku pupuk kami bisa proses segera. Dalam satu bulan ke depan kami akan sampaikan hasil desk review dokumen anda dengan menyampaikan rencana dan jadwal pelaksanaan on site inspection di pabrik SFM” jelas Nomoto.

Mencermati perkembangan proses perijinan ini Attani berkomunikasi dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan untuk menyampaikan kekhawatiran Pemerintah Jepang atas kontaminasi protein ruminansia pada bahan baku pakan ternak yang akan diekspor ke Jepang. Oleh karena itu, Direktorat Kesehatan Hewan telah melakukan tindak lanjut mengawal persyaratan higienitas permohonan ijin ekspor SFM untuk bahan baku pakan ternak di tingkat produsen, CV Bumi Indo, sehingga ijin ekspor akan diperoleh dan ekspor akan dapat direalisasikan di ke depan.

Tokyo, 14 Februari 2019.



## BERTEMU WALIKOTA YOKOTE

Pada tanggal 16-17 Februari 2019, Duta Besar, Arifin Tasrif didampingi Atase Pertanian dan staf Fungsi Politik melakukan kunjungan untuk kedua kalinya ke Kota Yokote yang terletak di Prefektur Akita. Kunjungan ini bertujuan untuk memenuhi undangan Walikota Yokote, Dai Takahashi, dalam rangka menghadiri Festival Kamakura dan Bonden Matsuri yang diselenggarakan pada tanggal 16 dan 17 Februari 2019. Pada kunjungan tersebut, Duta Besar melakukan pertemuan dengan Walikota Yokote, para staf tinggi daerah serta perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Kota Yokote dan Prefektur Akita.

Walikota Yokote menyampaikan apresiasi terhadap Indonesia yang telah menjalin kerja sama dan persahabatan dengan Yokote yang diawali dengan kerjasama di bidang olahraga. Melalui PB Djarum, dilakukan pertukaran secara rutin pemain dan pelatih bulu tangkis dengan pemain bulu tangkis dari Yokote. Dari tanggal 15 Februari 2019 sampai 22 Februari 2019, Yokote menerima 8 orang pemain bulu tangkis yang berusia 14-16 tahun beserta 3 orang pelatih untuk melakukan latihan bersama dengan para pemain bulu tangkis junior dari Yokote di balai pelatihan bulutangkis Yokote. Walikota Yokote berharap agar kegiatan pertukaran pemain bulu tangkis antara Yokote dan Indonesia dapat terus dilakukan, terutama pertukaran bagi pemain generasi muda kedua daerah. Walikota Yokote menyampaikan bahwa pada tahun fiskal 2019, telah mengajukan permohonan anggaran untuk menyelenggarakan program kenshusei untuk para petani muda bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Pertanian, Kementerian Pertanian.

“Yokote hanya akan menerima petani muda yang berasal dari Indonesia, sehingga hubungan kerjasama Indonesia dan Yokote semakin erat. Selain itu kerjasama ini akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Yokote yang menghadapi Aging Society. Kami berusaha untuk merampungkan Nota Kesepahaman kerjasama penyelenggaraan magang pada Oktober 2019 ini” terang Takahashi.

Menanggapi hal-hal yang disampaikan oleh Walikota Yokote, Duta Besar menyampaikan harapan agar hubungan antara Indonesia dengan Yokote dapat terus dijalin dan bertambah kuat di masa depan. Duta Besar juga berharap agar hubungan yang diawali dengan kerja sama di bidang olahraga ini dapat dilanjutkan ke tahap yang selanjutnya dan akan muncul hubungan di bidang lain, seperti ekonomi, pariwisata, dan lain sebagainya.

Terkait masalah tenaga kenshusei (magang), Duta Besar menyampaikan bahwa Indonesia mempunyai banyak penduduk usia produktif dan menjadi angkatan kerja yang telah disiapkan sebagai peserta program kenshusei di Jepang, termasuk kemampuan berbahasa Jepang agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Jepang.

“Di bidang ekonomi, saat ini Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang sedang mengkaji ulang Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (J-EPA). Saya berharap J-EPA ini dapat segera disepakati, sehingga dapat membuka lebih banyak kerjasama antara Indonesia dan Jepang, khususnya dengan Yokote. Ke depan saya akan ajak atase-atase teknis untuk bertemu Pak Walikota dan para pengusaha di Yokote dan Prefektur Akita guna melakukan presentasi dan dialog langsung tentang pengembangan kerja sama di bidang ekonomi di Yokote maupun Prefektur Akita. Dengan demikian cakupan kerjasama antara Indonesia dengan Prefektur Akita menjadi luas” jelas Arifin.

Selain itu, Duta Besar juga menyampaikan rencana peninjauan kerja sama Kota Yokote dengan dengan Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Walikota Yokote mengapresiasi inisiatif dari Duta Besar dan berpendapat bahwa peninjauan kerjasama baru harus diawali dengan pertemuan dan kunjungan ke daerah masing-masing, sehingga saling mengenal satu sama lain dan mengetahui potensi ekonomi, sosial, olahraga, budaya, dan lain sebagainya yang dimiliki daerah tersebut. Untuk itu, Walikota Yokote akan mengundang Bupati Kabupaten Pasuruan untuk berkunjung ke Kota Yokote.

“Saya ingin Bapak Bupati Pasuruan dapat berkunjung pada Oktober nanti ketika kami sedang panen beras, apel, anggur, pear dan lain sebagainya. Dengan melihat langsung potensi kami, Pasuruan akan yakin bekerja sama dengan Yokote” imbuh Takahashi mengakhiri pertemuan pada hari itu.

Yokote, 16 Februari 2019.



## INVESTMENT MEETING

Sejak Duta Besar melakukan presentasi di Prefektur Akita pada tanggal 23 Oktober 2018, antusiasme pengusaha di wilayah Kota Yokote dan Prefektur Akita untuk membuka dan mengembangkan usaha di Indonesia meningkat. Duta Besar didampingi Atase Pertanian dan staf Fungsi Politik menyambut baik antusiasme tersebut dengan melakukan pertemuan untuk menjajaki peluang investasi yang dapat dijumpai. Duta Besar menyampaikan informasi tentang kondisi Indonesia secara umum, antara lain kondisi demografi, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Duta Besar memberi kesempatan kepada 7 perwakilan perusahaan yang hadir untuk menyampaikan profil perusahaan serta bidang usaha yang ditekuni.

### Shuto - Honen Corporation

Perusahaan ini memproduksi pupuk untuk tanaman hortikultura dan prasarana sarana lingkungan hidup, teknologi air bersih untuk air minum dan irigasi. Teknologi yang digunakan dikembangkan dengan data global positioning system dan diinstalasi pada parit-parit pertanian untuk mengatur ketinggian air secara akurat selama budidaya pertanian pada lahan sawah irigasi, tadah hujan, maupun rawa. Perusahaan ini telah difasilitasi JICA bekerja sama dengan Indonesia mengembangkan uji coba pengaturan irigasi dari sisi kualitas (bersih) dan kuantitas (ketinggian yang akurat).

### Dynamic Snt. Co. Ltd.

Merupakan perusahaan jasa untuk manajemen keamanan pangan yang berpengalaman lebih dari 50 tahun serta telah melakukan pendampingan kepada para eksportir produk pertanian di negara-negara ASEAN. Perusahaan ini menguasai teknologi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman serta sanitasi pangan yang menentukan kualitas produk pangan yang dihasilkan. Pada tahun 2019 perusahaan ini memperoleh dana sebesar ¥ 30 juta untuk pembiayaan pembinaan Sumberdaya Manusia Pertanian, sehingga bermaksud memperoleh informasi peluang kerjasama dan calon mitra usaha yang berasal dari Indonesia.

### Yokote Seiko

Perusahaan ini bergerak di bidang Electronic Manufacturing Services (EMS), perakitan alat dan mesin, pengolahan produk dengan teknologi presisi, pembuatan panel pesawat terbang, pertanian rumah kaca, dan alat penerangan lampu, serta sarana simulasi sistem lalu lintas.

### NHK Precision

Perusahaan ini memproduksi peralatan industri, suku cadang kendaraan bermotor dan telah bermitra dengan menggandeng pengusaha Indonesia membuka pabrik di Karawang sejak tahun 2012.

### JA Akita Furusato (Agricultural Cooperative Association)

Merupakan organisasi koperasi petani untuk Prefektur Akita yang mengelola usaha produksi sarana prasana produksi pertanian dan menjual hasil produksi pertanian. Usaha JA dapat dibagi menjadi dua komoditas besar, yaitu beras dan non beras. Nilai omset usaha pada tahun 2018 untuk beras mencapai ¥10 milyar, sedangkan untuk non beras (hortikultura) mencapai ¥8 milyar. Diantara omset usaha non beras, sebesar ¥2 milyar berasal dari komoditas apel. Pada tahun 2019, diprediksi omset usaha apel mencapai ¥9,5 milyar karena amplitudo udara yang demikian lebar, sehingga akan menghasilkan buah apel yang lebih manis dan nilai penjualan yang akan meningkat.

### Hokuto Bank

Merupakan bank lokal di asal Kota Yokote, Prefektur Akita dan sekaligus menjadi bank terbesar di wilayah Tohoku. Pada tahun 2019, bank ini mendanai kerjasama Indonesia – Yokote di bidang olahraga dengan mendatangkan pemain dan pelatih bulutangkis dari PB Djarum. Guna melanjutkan usaha, bank ini mendirikan Universitas Akita, sehingga menghasilkan solusi keterbatasan sumberdaya manusia.

### Toda

Merupakan perusahaan digital yang bergerak di bidang pengembangan software, IT, dan networking. Perusahaan ini telah ditunjuk oleh Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) Japan sebagai usaha kecil menengah (UKM) yang potensial di antara 2.000 perusahaan serupa di Jepang.

Yokote, 16 Februari 2019.



## ICE PLANT PLANTATION

Duta Besar beserta Atase Pertanian dan staf Fungsi Politik melakukan site visit ke salah satu perusahaan di Kota Yokote yang bergerak di bidang pertanian, yaitu Yokote Seiko. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1981 di Akita dengan mengusung motto "Contribute to Universal Happy Life". Saat ini mempekerjakan karyawan tetap sebanyak 160 orang dan tenaga kontrak sebanyak 400 orang di tiga unit pabrik menurut lini usaha yang ditekuni.

Pabrik di Kanezawa, adalah pabrik pertama di Akita yang memproduksi EMS untuk komponen komputer, alat otomatisasi pesawat Japan Air Lines, teknologi solution untuk pertanian, penerangan lampu LED, serta alat pencari jarum di rumah sakit menggunakan magnet. Pabrik di Yokote digunakan untuk membudidayakan ice plant. Yaitu tanaman bahan baku minuman kesehatan yang dikembangkan di dalam rumah kaca dengan teknologi solution. Pabrik ketiga berada di Bekasi, Indonesia. Pabrik ini memproduksi suku cadang kendaraan bermotor dan suku cadang Epson Printer.

Pada kunjungan ini, Duta Besar melihat pabrik di Yokote yang merupakan pertanian rumah kaca untuk membudidayakan ice plant sejak tahun 2016 karena tertarik dengan nilai tambah dari industri ice plant. Dasar budidaya ice plant adalah menyediakan air bersih rendah kalium, sehingga tanaman yang dihasilkan cocok untuk dikonsumsi pasien gagal ginjal yang menjalani cuci darah. Tanaman hasil budidaya dapat dikonsumsi secara langsung dalam bentuk segar dan citarasa asin karena tanaman banyak menyerap garam dan diubah melalui proses metabolisme menjadi pinitol. Prinsip budidayanya adalah mengkondisikan tekanan rendah, sehingga tanaman mengalami stress dan akan banyak menyerap garam.

Masa budidaya ice plant adalah 60 hari sejak proses pembenihan. Tanaman dewasa siap diproses menjadi bubuk sebagai bahan baku suplemen makanan yang bermanfaat untuk menjaga tekanan darah dan meningkatkan tingkat kesuburan fungsi reproduksi. Budidaya tanaman ice plant dilakukan secara otomatis menggunakan sistem sensor yang dikembangkan teknologi solution guna memantau tingkat kesehatan tanaman, kandungan nutrisi dan/atau kualitas bahan tanaman secara keseluruhan.

Di akhir kunjungan Duta Besar berharap agar teknologi ini dapat dikerjasamakan dengan Indonesia untuk mengembangkan produk turunan komoditas biofarmaka asal Indonesia yang dikenal sebagai produk herbal. Ke depan hasil pengembangan itu dapat menjadi sumber ekspor produk kesehatan yang memenuhi standar keamanan pangan Jepang yang berfungsi bagi kesehatan sebagaimana produk herbal asal Indonesia yang lain.

Yokote, 17 Februari 2019.



## DRIED MANGO MEETING

Oleh-oleh menghadiri kegiatan Sinkronisasi Program Kerja dan Evaluasi Kinerja Atase Pertanian di Bali, Atase Pertanian membawa sampel produk olahan mangga produksi Java Bite. Sampel yang diperoleh tersebut dikirim kepada dua calon buyer yang potensial karena melakukan bisnis ritel di Jepang, yaitu AEON dan Japan Halal Commerce and Promotion Organization (JHCPO).

Menerima sampel produk mangga kering tersebut, utusan kedua perusahaan tersebut melakukan pertemuan dengan Atase Pertanian dan Atase Perdagangan menindaklanjuti tawaran produk yang disampaikan.

Diwakili oleh dua Executive Office, Katsuhiko Dan dan Masaki Shinohara, AEON menilai produk mangga kering produksi Java Bite mempunyai cita rasa khas mangga. Namun demikian AEON akan melakukan pemeriksaan laboratorium guna mengetahui kadar kemanisan produk tersebut dominan bahan baku buah atau gula sebagai pemanis. Menurut AEON, kemasan produk sudah memenuhi standar packaging dan labelling Jepang, sehingga AEON berminat untuk mempelajari produk lebih lanjut sebelum memutuskan mengimpor atau tidak pada pertemuan berikutnya.

Senada dengan AEON, Seiichi Kakizaki, Executive Board JHCPO menyampaikan komentar yang sama dengan AEON untuk produk mangga kering produksi Java Bite. Pihak JHCPO juga akan melakukan pemeriksaan laboratorium untuk menguji kualitas bahan yang digunakan olahan mangga Java Bite tersebut.

"Kami menunggu umpan balik setelah anda melakukan pemeriksaan laboratoium. Kami berharao anda akan kembali dengan angka orderan produk kami. Jika perlu sampel lebih banyak kami bisa mengirimkannya lagi" pinta Nuryanti.

Untuk keperluan pemeriksaan laboratoium dan administrasi karantina kedua calon buyer meminta tambahan sampel sebanyak lima bungkus. Attani menindaklanjut permintaan tersebut dan mengkomunikasikan kepada produsen dan telah terkirim sejumlah sampel yang dimaksud kedua calon buyer potensial tersebut.

Tokyo, 18-19 Februari 2019.



## AMR ONE HEALTH CONFERENCE

Direktur Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Fadjar Sumping Tjatur Rasa bersama tiga orang delegasi Kementerian Kesehatan, Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan, Tri Hesty Widyastoeti; Direktur Pelayanan Kefarmasian, Dita Novianti; dan Staf Biro Kerjasama Luar Negeri, Andrie Vitra Diazmara hadir berpartisipasi pada Tokyo AMR One Health Conference yang diselenggarakan pada tanggal 20-21 Februari 2019.

Direktur Keswan mewakili delegasi RI memaparkan komitmen Indonesia dalam implementasi One Health di subsector peternakan di depan delegasi dari 17 negara Asia Pasifik serta perwakilan organisasi dunia FAO, WHO, OIE, NIID, dan SEARO sehingga berhasil meyakinkan pasar atas produk hasil peternakan asal Indonesia.

Dalam kesempatannya, Fadjar memaparkan langkah strategis yang ditempuh Ditjen PKH dalam implementasi komitmen AMR One Health di subsector peternakan Indonesia dengan judul National Action Plan on AMR Indonesia pada konferensi yang digelar Kementerian Kesehatan Jepang. Fadjar menjelaskan bagaimana subsector peternakan Indonesia menyiapkan diri secara terpadu dari hulu hingga hilir, dari sistem pengawasan obat-obatan hewan, prasarana dan sarana kesehatan hewan, pengkajian efek samping, pengaturan penggunaan antibiotik, populasi dan distribusi ternak, legislasi dan pengawasan pakan ternak, serta kompetensi sumberdaya manusia medik dan paramedik veteriner.

"Kami telah merintis langkah ini sejak tahun 2015 bekerja sama dengan Pemerintah Belanda dan FAO dalam mengembangkan peta jalan pengembangan pengendalian AMR di Kementerian Pertanian. Hasilnya lima unit usaha penghasil produk olahan hasil peternakan memperoleh ijin dan telah melakukan ekspor ke Jepang" terang Fadjar antusias, Rabu (20/2).

Fadjar mengatakan, selanjutnya produk peternakan lain menyusul memperoleh permintaan impor dari Jepang. Dua perusahaan Jepang, Saiwa Shaji Co Ltd dan Kyushu Koeki Co Ltd akan menjadi importir steamed feather meal (SFM) atau tepung bulu dari Indonesia. SFM ini akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk dan pakan ternak di Jepang.

"Indonesia akan menjadi satu-satunya eksportir SFM untuk bahan baku pupuk dan pakan ternak pertama untuk Jepang. Oleh karena itu kami kawal dengan baik rencana dan prosedur ekspor ini. Selain permintaan impor tepung bulu, Indonesia juga memperoleh permintaan impor sosis daging sapi bersertifikat halal dari Sugitomo Co Ltd Jepang" tambah Fadjar.

Selanjutnya, dengan didampingi Atase Pertanian Direktur Keswan dan Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan melakukan courtesy call kepada Duta Besar, Arifin Tasrif, guna melaporkan partisipasi dan kemajuan subsector peternakan Indonesia yang telah berhasil menembus pasar ekspor dengan standar yang demikian tinggi, yaitu Jepang.

"Sertifikasi halal Indonesia yang diberikan MUI diakui lebih tinggi dibandingkan sertifikasi halal yang berlaku di Jepang, sehingga produk hasil peternakan asal Indonesia yang bersertifikat halal tidak perlu mengajukan sertifikasi di Jepang. Keunggulan ini harus kita jaga bersama dengan menjamin kualitas produk kita. Pasar produk halal akan semakin meningkat karena wisata salju dan sakura di Jepang semakin diminati karena wisatawan yang sebagian besar merupakan muslim semakin mudah menemukan produk makanan halal" himbau Arifin.

Duta Besar menambahkan agar One Health ini dimulai dengan budaya hidup bersih, sehingga tercipta lingkungan dan hidup yang sehat. Direktur Keswan menyampaikan kepada Duta Besar dampak positif implementasi AMR One Health di Indonesia pada subsector peternakan ditunjukkan oleh munculnya industri terkait seperti pabrik pakan ternak yang bebas antibiotik pemacu pertumbuhan, peningkatan biosecurity di farm dan produk unggas olahan bebas residu antibiotik dan kompartemen farm yang bebas penyakit unggas. Perbaikan kondisi tersebut yang dapat mendorong peningkatan permintaan pemasukan produk unggas olahan dari Indonesia ke luar negeri antara lain ke Jepang.

Oleh karena itu, supaya One-health bisa optimal sesuai RAN (Rencana Aksi Nasional) maka perlu lebih mengadvokasi kembali K/L dan berbagai pihak terkait untuk ikut berkolaborasi dalam survei bersama yang disebut Tri-cycle Surveillance AMR One-Health untuk memonitor dalam mencegah terjadinya kuman resisten.

Tokyo, 20-21 Februari 2019.



## RENEWABLE ENERGY MEETING

Atase Pertanian menjembatani pertemuan antara Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Eco Support Co Ltd guna menindaklanjuti dua kali seminar energi terbarukan yang diselenggarakan Eco Support di BPPT. Keduanya menyepakati untuk berperan aktif dalam pengembangan Renewable Energy hasil pengolahan biomassa kelapa sawit, sehingga mendukung promosi produk kelapa sawit Indonesia ke Jepang. Attani berharap kerjasama ini akan menjadi pintu masuk ekspor bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan ke pasar Jepang. Attani menyampaikan apresiasi kepada pihak BPPT yang mendukung upaya KBRI dalam mempromosikan kelapa sawit Indonesia dengan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan sedang dikaji ulang oleh Pemerintah Jepang dari aspek keberlanjutannya.

Pihak BPPT yang diwakili, Sekretaris Utama, Prof Ir Wimpie Agoeng Noegroho Aspar, MSCE PhD dan Kepala Balai Teknologi Survei Kelautan, Dr Muhammad Ilyas menegaskan bahwa pada akhir

bulan Maret 2019 akan menyelesaikan pembangunan pilot plant bio-energy berbahan baku palm oil mill effluent (POME) bekerja sama dengan PTPN V di Pekanbaru Riau dan Eco Support Co Ltd.

Taizo Yamamoto, Nobuyuki Masui, dan Sekio Shiraishi dari Eco Support menyampaikan bahwa proses seleksi mesin akan segera dilakukan dan telah teridentifikasi jenis serta pabrikan yang akan digunakan adalah Kawasaki. Memperhatikan tanggapan positif BPPT, Eco Support akan segera merampungkan pemilihan mesin sesuai kapasitas produksi yang akan disepakati di dalam MOU yang dipersiapkan.

Tokyo, 21 Februari 2019.



Link Berita Kerjasama BPPT dengan Eco Support untuk mengembangkan bahan bakar berbahan baku biomassa kelapa sawit :

1. <http://ptpn5.com/berita-2182-attani-tokyo-jepang-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia.html>
2. <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/02/23/attani-tokyo-jepan-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia>
3. <https://katadata.co.id/berita/2019/02/23/jepang-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia>
4. <https://www.niaga.asia/jepang-bidik-kerja-sama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia/>
5. <http://makassar.tribunnews.com/2019/02/23/attani-tokyo-jepan-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia>
6. <https://m.inilah.com/news/detail/2511296/jepang-bidik-kerja-sama-sawit-pasarkan-pisang-ri>
7. <http://nusakini.com/news/attani-tokyo-jepang-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia?>
8. <https://www.jawapos.com/nasional/24/02/2019/perusahaan-jepang-siap-kembangkan-industri-kelapa-sawit-indonesia>
9. <https://newssummedup.com/summary/Perusahaan-Jepang-Siap-Kembangkan-Industri-Kelapa-Sawit-Indonesia-6iih4f>
10. <https://indonesia.shafaqna.com/ID/AL/8276193>
11. <https://cari.news/DAkq>
12. <https://www.pertanianku.com/kerja-sama-indonesia-dan-jepang-kembangkan-industri-sawit/>
13. <https://suarattani.com/news/indeks/indonesia-jepang-kerja-sama-kembangkan-bahan-bakar-biomassa>
14. <https://dpmesdmtrans.gorontaloprov.go.id/bpmpstsp/jepang-bidik-kerja-sama-energi-dan-investasi-agribisnis-di-indonesia/>
15. <https://www.jitunews.com/read/96364/mantap-jepang-bidik-kerjasama-sawit-dan-pasarkan-pisang-indonesia>
16. <https://www.gatra.com/rubrik/internasional/asia-oseania/393294-Jepang-Bidik-Kerja-Sama-Energi-dari-Sawit-dengan-Indonesia>
17. [https://www.facebook.com/permalink.php?id=1934435426771316&story\\_fbid=2230467633834759](https://www.facebook.com/permalink.php?id=1934435426771316&story_fbid=2230467633834759)

# PROMOSI ISPO

Atase Pertanian dan Atase Perdagangan mendampingi Asisten Deputi Perkebunan dan Hortikultura Kementerian Koordinator Perekonomian, Wilistra Danny, untuk melakukan hearing session kepada dua Deputy Director pada New and Renewable Energy Division, Agency for Natural Resources and Energy, departemen di bawah Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) yang membidangi renewable energy serta sertifikasi bahan bakar maupun biomassa. Pertemuan ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil audiensi Atase Pertanian dan Atase Perdagangan pada 10 Januari 2019.



Danny menyampaikan perkembangan dan langkah yang ditempuh Pemerintah RI dalam rangka melakukan regulasi dan pengawasan kelapa sawit khususnya terkait sertifikasi ISPO. Saat ini Pemerintah RI sedang mempersiapkan Peraturan Presiden yang mengatur tentang ISPO secara terpadu dari berbagai unsur yang terlibat di dalam industri berbasis kelapa sawit. Danny menjelaskan pentingnya Perpres tersebut mengingat mulai dari penyediaan prasarana dan sarana, budidaya, pascapanen, dan pengolahan kelapa sawit melibatkan unsur yang dibawah berbagai kementerian/lembaga negara di Indonesia.

“Sebagai regulator tentunya Pemerintah ingin sesuatu yang lebih baik bagi industri yang penting dalam perekonomian Negara. Indonesia tidak saja produsen kelapa sawit terbesar, kami juga mengkonsumsi produk kelapa sawit dalam jumlah yang besar” terang Danny di depan Daijiro Kikushima dan Naohiro Kaji.

“Anda tahu dengan keberadaan kelapa sawit tersebut regulasi yang kami susu tidak serta merta untuk melindungi konsumen, namun juga untuk melindungi produsen. Jika anda lihat sertifikasi RSPO dibangun oleh para penggunanya saja, tidak dapat dari produsennya. Apa yang kami bangun ini merupakan perpaduan jaminan standar dari produsen dan konsumen. Maka dari itu ISPO bagi kami bersifat mandatory, bukan voluntary” imbuh Danny.

“Jika melihat data luas dan produksi kelapa sawit Indonesia demikian besar, berapa provinsi yang anda punya?” tanya Kaji.

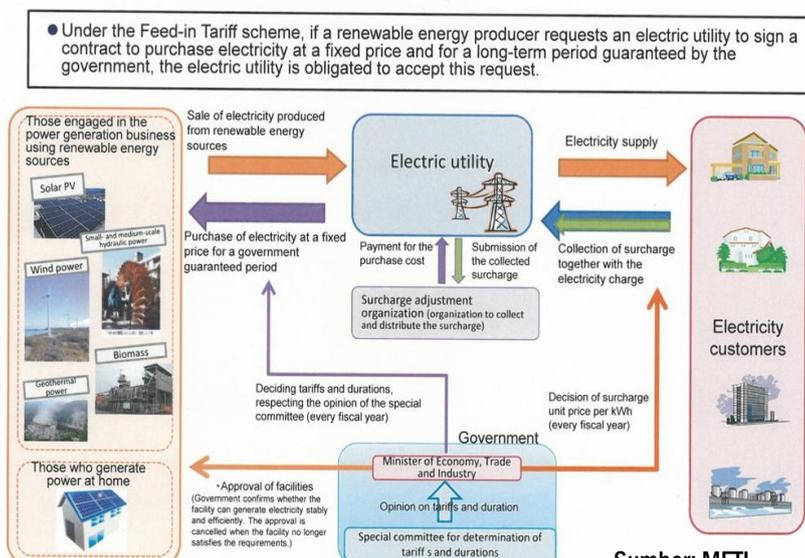
“Kami punya 34 provinsi namun yang menjadi daerah penghasil kelapa sawit sebanyak 22 provinsi. Saya mendengar dari Atase Perdagangan dan Atase Pertanian jika Jepang akan mengkaji ulang sertifikasi ISPO. Jika berkenan silakan tim pengkaji berkunjung ke Indonesia untuk melihat langsung kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit kami, sehingga penilaian tim anda akan lebih obyektif setelah berkunjung ke lapangan” jawab Danny.

“Terima kasih atas undangannya. Tim pengkaji akan terbentuk pada bulan April nanti dan kami akan pertimbangkan undangan anda untuk berkunjung ke Indonesia. Jika saatnya ISPO kami evaluasi, kami juga akan mengundang anda kembali ke Tokyo untuk mendengarkan secara langsung hasil kaji ulang para ahli kelapa sawit terhadap sertifikasi ISPO” imbuh Kikushima.

Pertemuan pada hari itu menunjukkan sinyal positif dari pihak METI terkait rencana kaji ulang aspek keberlanjutan sertifikasi ISPO dengan standar rujukan sertifikasi RSPO. Danny berharap, Atase Pertanian dan Atase Perdagangan terus mengawal promosi ISPO yang telah diperjuangkan selama ini, sehingga perusahaan Indonesia dapat memperoleh kontrak dalam kerangka FIT untuk biomassa maupun bahan bakar dari Jepang.

Tokyo, 25 Februari 2019.

## Basic mechanism of the Feed-in Tariff scheme



Sumber: METI

## Palm oil under FIT

Comments from the special committee for determination of tariffs and durations

Sustainability of bio-liquids including palm oil should be confirmed by third-party certification such as Roundtable on Sustainable Palm oil (RSPO).

For the third-party certification of bio-liquids, supply-chain certification, which demonstrates completely separated supply chain of certified and non-certified bio-liquids, should be required.

Guidelines for developing activities plan (Biomass), updated in April 2018

For palm oil, documents to demonstrate sustainability (and legality) shall be issued by such as RSPO. Those documents provide the assessment of environmental and social impact and labor, and also demonstrate that certified palm oil is separately managed from non-certified palm oil.

<Guidance>

In case of applying RSPO, Principle and Criteria (P&C) certification, and Identity Preserved (IP) or Segregation (SG) which is one of the supply chain model in Supply Chain Certification System (SCCS), are required.

For all bio-liquids, certification which is equivalent to the RSPO's case above is required.